



EKONOMI PERTANIAN

WRITTEN BY
MINAR FERICHANI

PENDAHULUAN

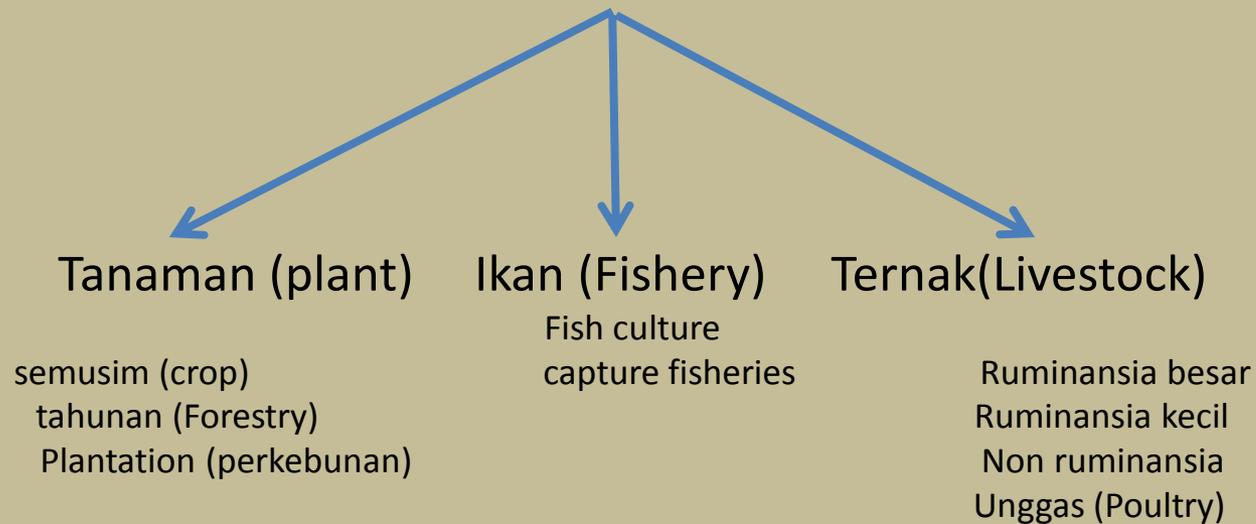
Dr. Ir. Minar Ferichani, MP

MATERI PERKULIAHAN

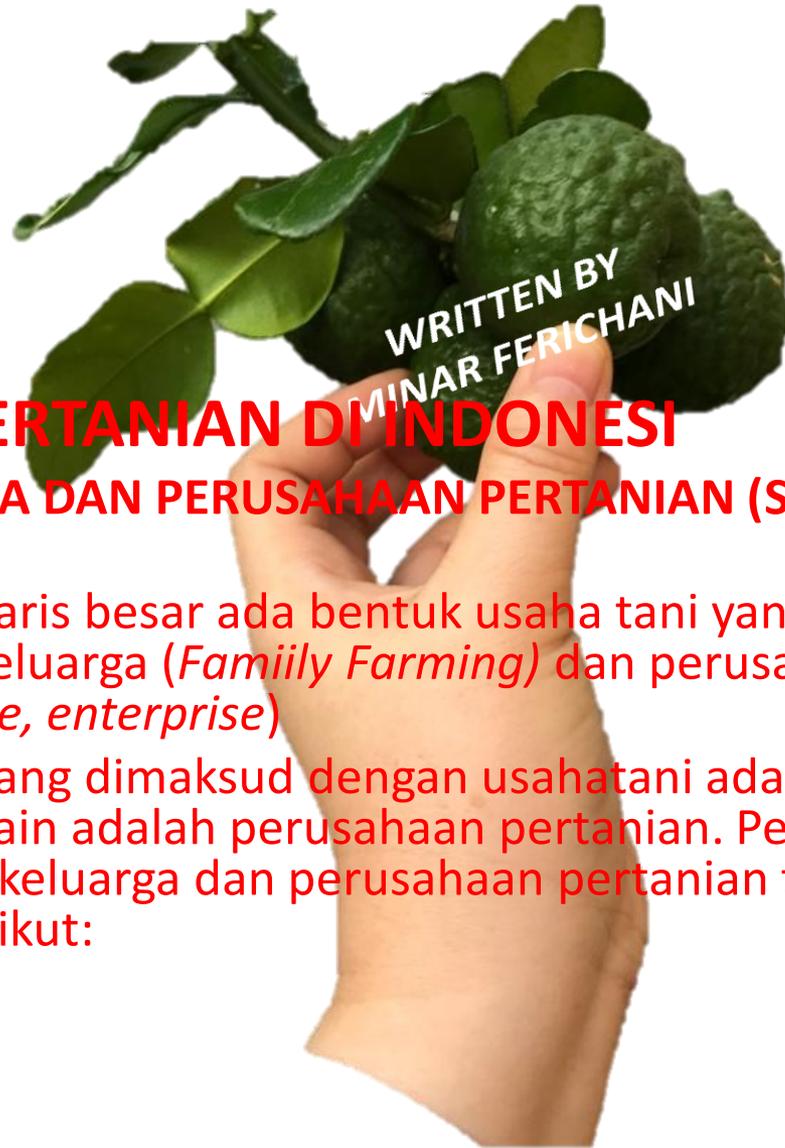
1. Pendahuluan
2. Ekonomi Petanian di Indonesia
3. Faktor-faktor produksi petanian
4. Petani dan Usahatani
5. Permintaan dan Penawaran Terhadap Hasil Pertanian
6. Pemasaran Pertanian
7. Perusahaan Pertanian
8. Keunggulan komparatif dan Absolut Perdagangan
9. Penyuluhan Pertanian
10. Kelembagaan dalam Ekonomi Pertanian
11. Pembangunan Pertanian
12. Ketahanan Pangan
13. Intensifikasi dan Ekstensifikasi
14. Peran pemerintah dalam pembangunan pertanian
15. Lumbung Pangan



POHON ILMU AGRICULTURE



Ekonomi Pertanian (Agricultural Economics)



EKONOMI PERTANIAN DI INDONESIA

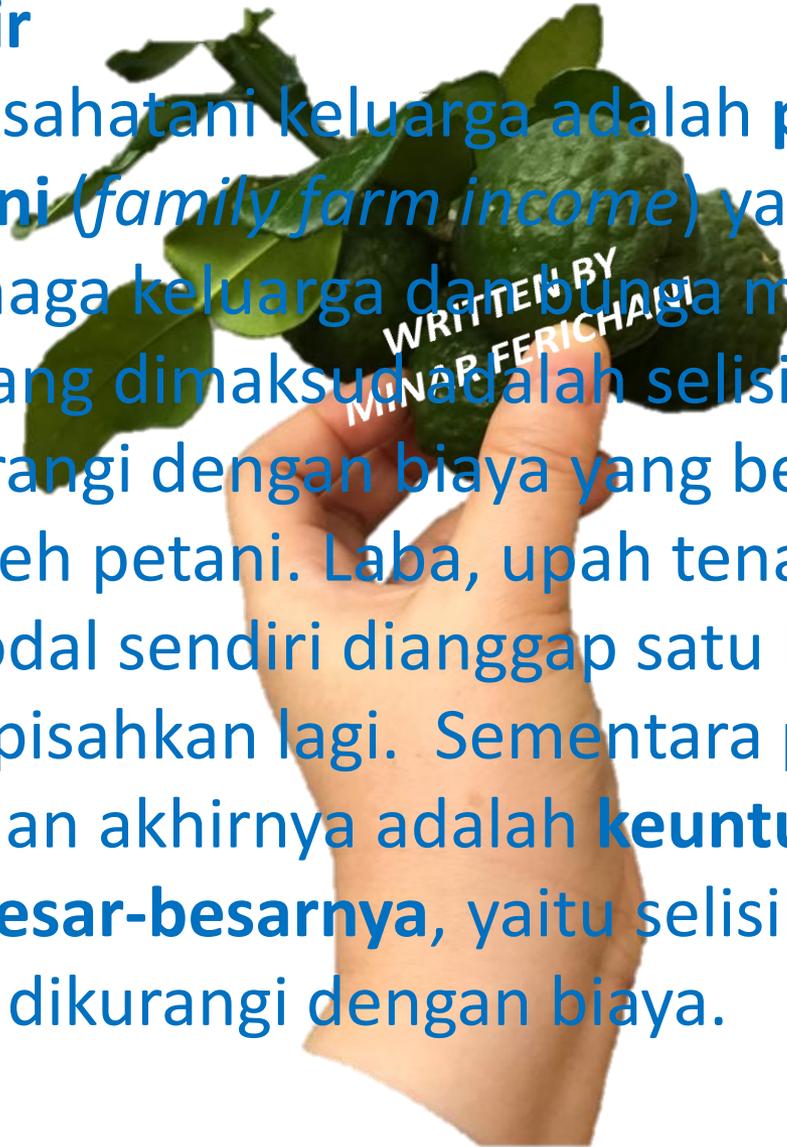
USAHA KELUARGA DAN PERUSAHAAN PERTANIAN (Suratiah 2008, hal 11-14)

Secara garis besar ada bentuk usaha tani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*Family Farming*) dan perusahaan pertanian (*Plantation, estate, enterprise*)

Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian. Perbedaan pokok antara usahatani keluarga dan perusahaan pertanian terletak pada 8 hal, yakni sebagai berikut:

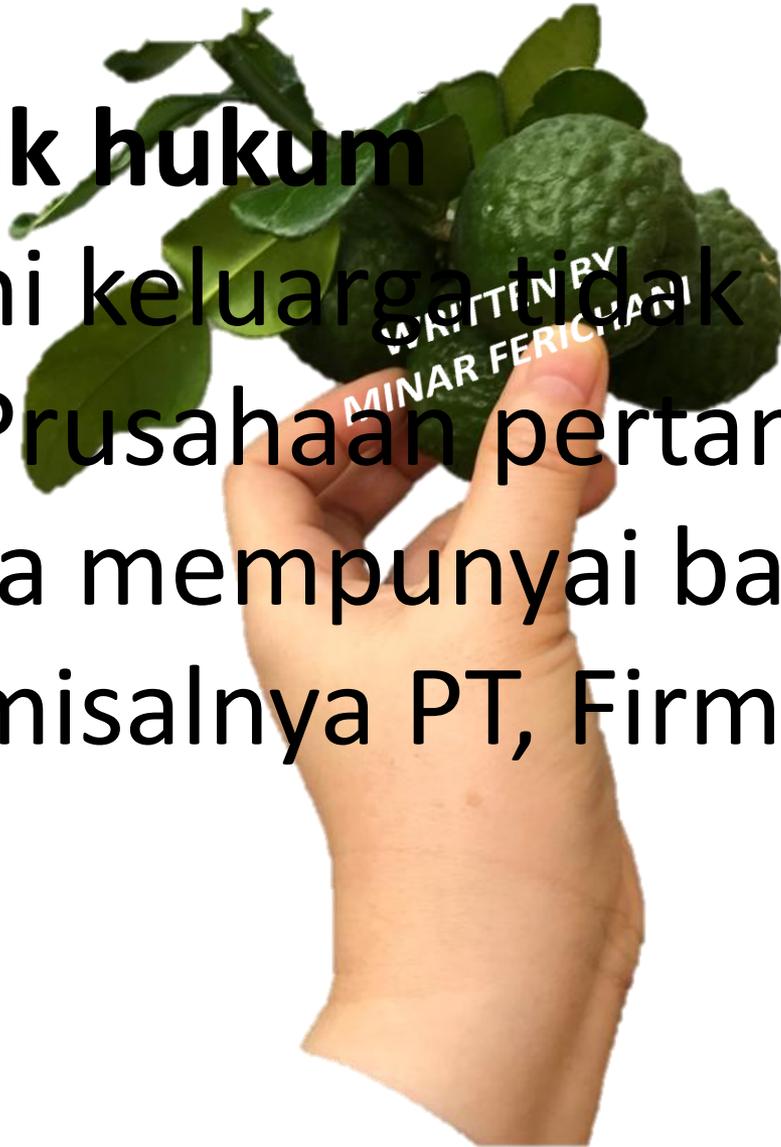
1. Tujuan akhir

Tujuan akhir usahatani keluarga adalah **pendapatan keluarga petani** (*family farm income*) yang terdiri atas laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani. Laba, upah tenaga keluarga dan bunga modal sendiri dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan lagi. Sementara perusahaan pertanian tujuan akhirnya adalah **keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya**, yaitu selisih antara nilai hasil produksi dikurangi dengan biaya.



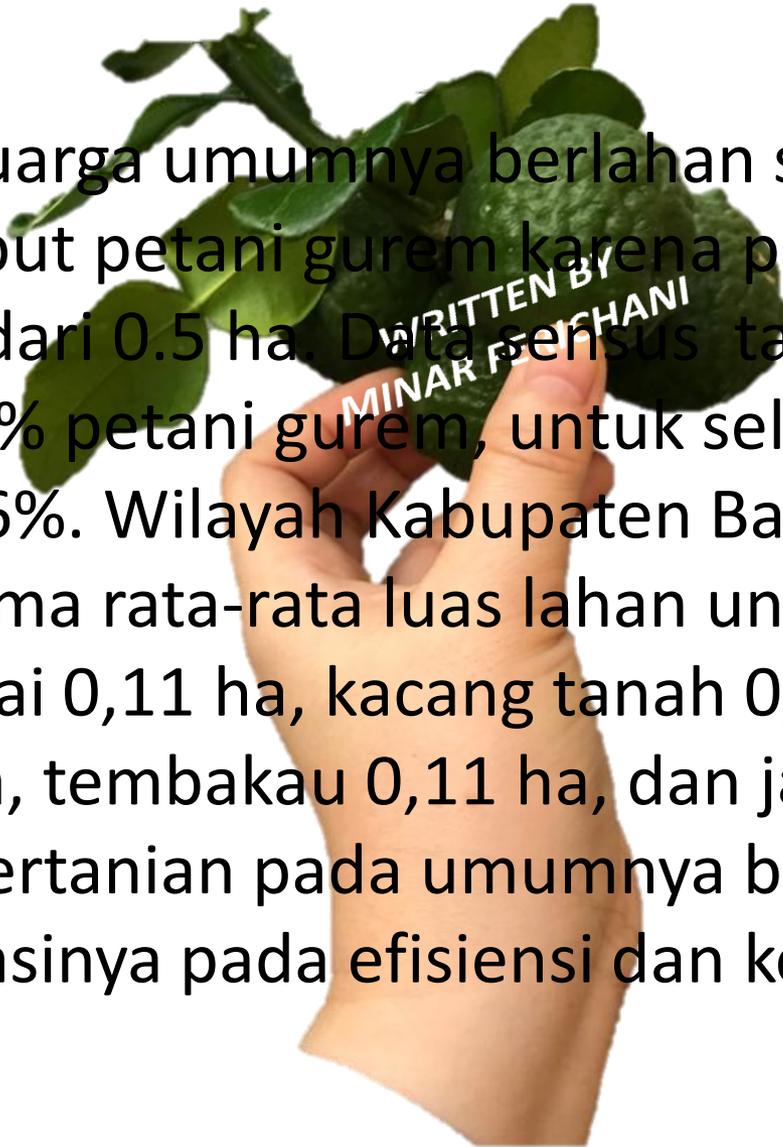
2. Bentuk hukum

Usahatani keluarga tidak berbadan hukum. Prusahaan pertanian pada umumnya mempunyai badan hukum, misalnya PT, Firma dan CV, TBK, IPO



3. Luas usaha

Usahatani keluarga umumnya berlahan sempit yang biasanya disebut petani gurem karena penggunaan lahan kurang dari 0.5 ha. Data sensus tahun 2003, di Jawa ada 74,9% petani gurem, untuk seluruh wilayah Indonesia 56,6%. Wilayah Kabupaten Bantul pada tahun yang sama rata-rata luas lahan untuk padi sawah 0,09 ha; kedelai 0,11 ha, kacang tanah 0,18 ha, bawang merah 0,36 ha, tembakau 0,11 ha, dan jagung 0,11 ha. Perusahaan pertanian pada umumnya berlahan luas karena orientasinya pada efisiensi dan keuntungan

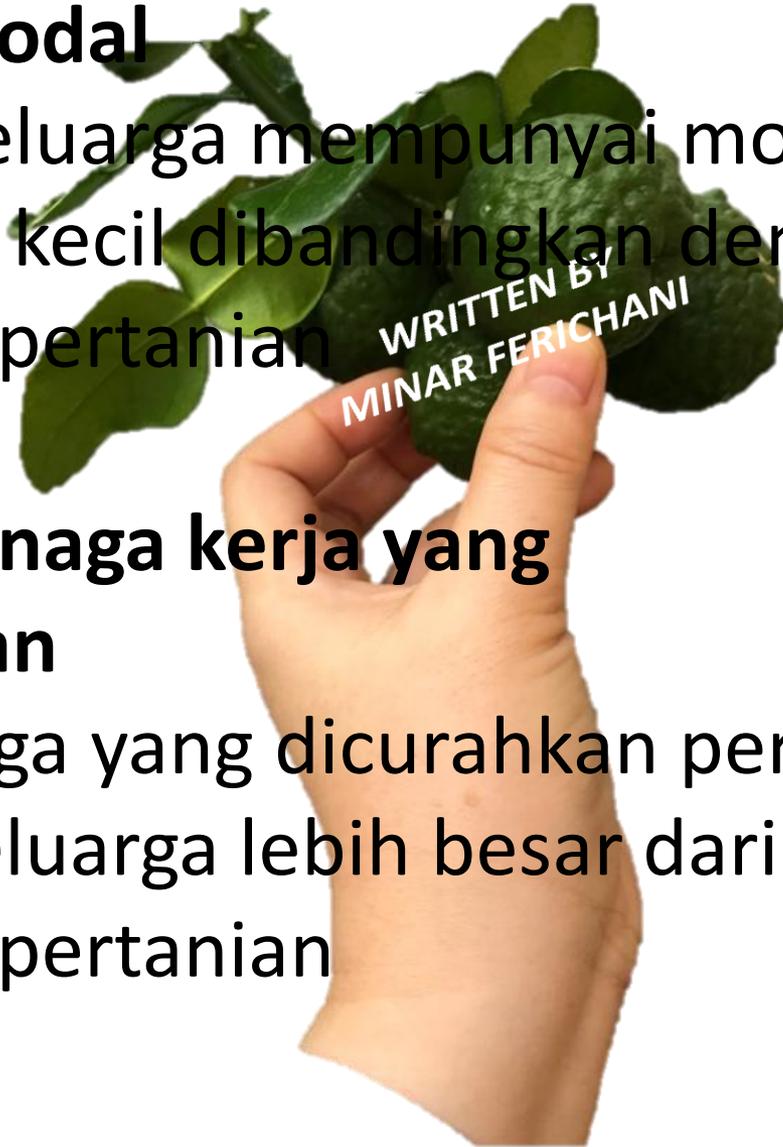


4. Jumlah modal

Usahatani keluarga mempunyai modal per satuan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan pertanian

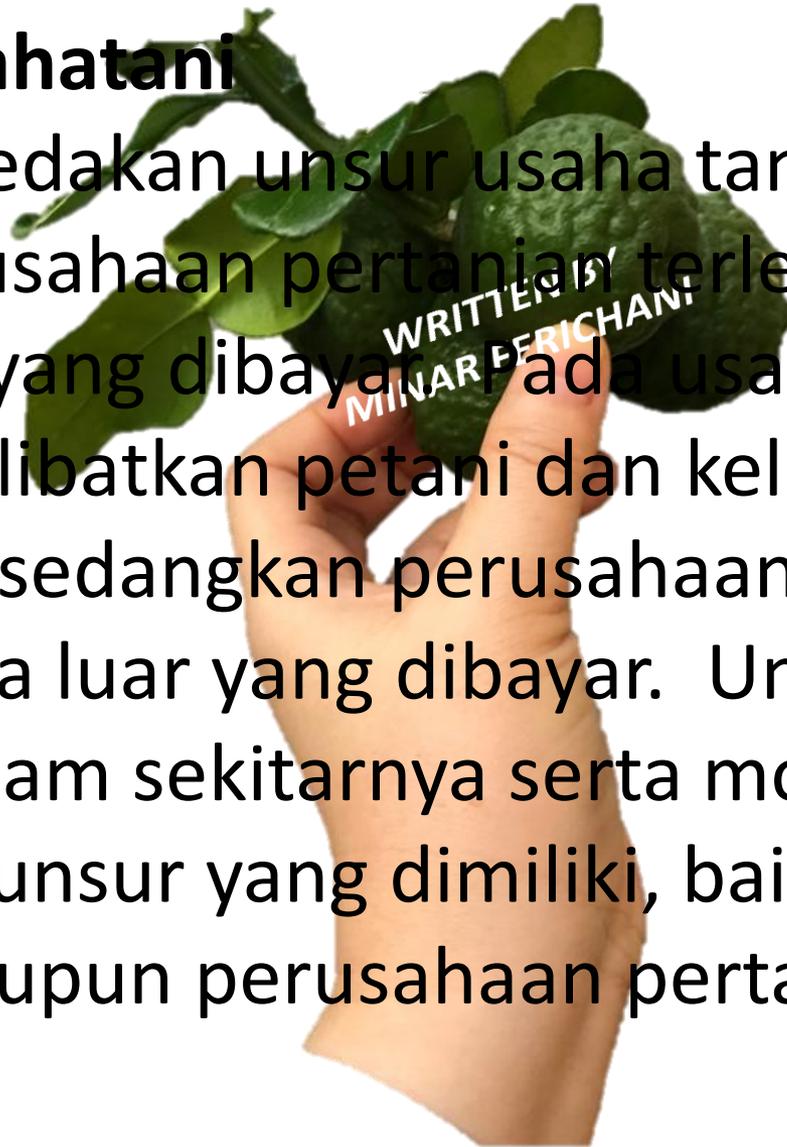
5. Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan

Jumlah tenaga yang dicurahkan per satuan luas usahatani keluarga lebih besar dari pada perusahaan pertanian



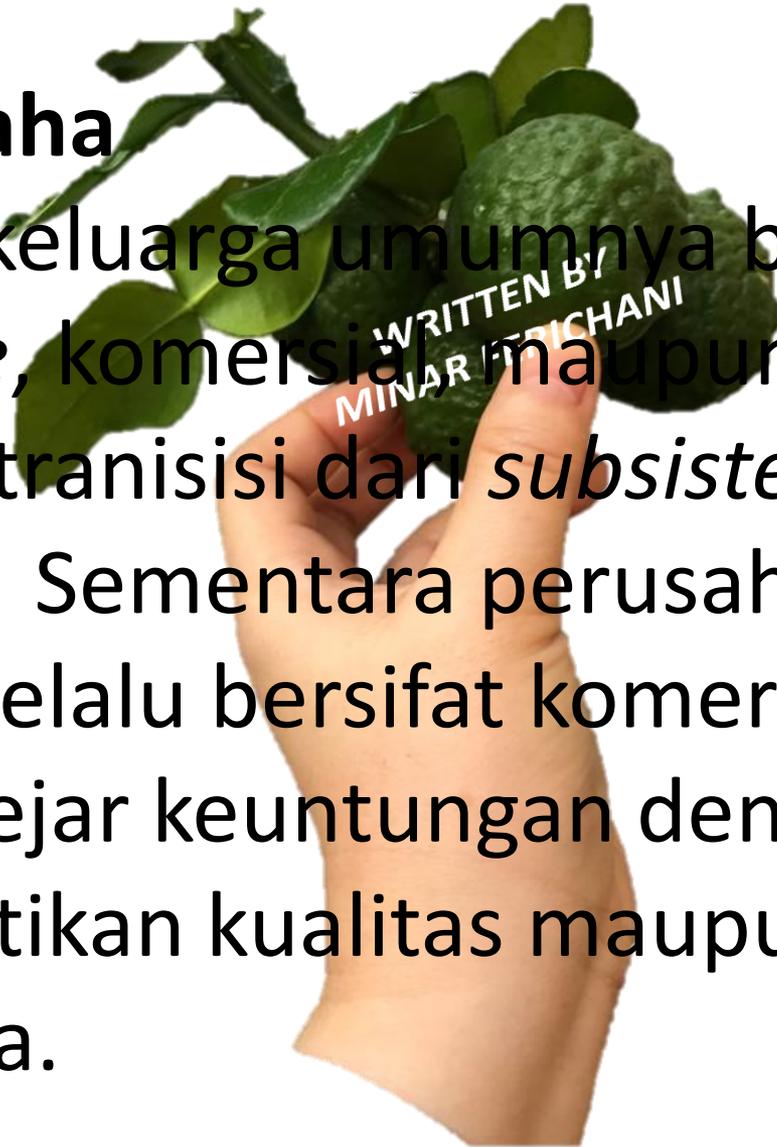
6. Unsur usahatani

Yang membedakan unsur usaha tani keluarga dengan perusahaan pertanian terletak pada tenaga luar yang dibayar. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya tanah dan alam sekitarnya serta modal merupakan unsur yang dimiliki, baik usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian.



7. Sifat usaha

Usahatani keluarga umumnya bersifat *subsistence*, komersial, maupun semi komersial (transisi dari *subsistence* ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, artinya selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produksinya.



WRITTEN BY
MINAR FERICHANI

8. Pemanfaatan terhadap hasil-hasil penelitian.

Perusahaan pertanian selalu berusaha untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang mutakhir, bahkan tidak segan-segan membiayai penelitian demi kemajuan usahanya. Perusahaan pertanian biasanya mempunyai bagian penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang berfungsi untuk mencari dan menemukan terobosan-terobosan baru baik dari segi tahnik bercocok tanam, pengolahan hasil maupun pemasarannya.

Sementara usahatani keluarga karena keterbatasan modal, peralatan dan *human capital* maka terobosan- terobosan baru tergantung pada hasil penelitian dan pengembangan pemerintah melalui Departemen Pertanian dengan Balai-balai penelitian dan Pengembangan *Technology* serta tenaga-tenaga penyuluh. Petani menerapkan hasil-hasil penelitian tersebut setelah mengamati dan mengikuti demonstrasi plot (*demplot*) serta upaya-upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintah lainnya.

Yang membedakan antara usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian adalah : pada perusahaan pertanian tenaga kerja yang digunakan semuanya dianggap dibayar, dan ada sewa tanah serta bunga modal. ***Untuk usahatani konsep*** perhitungan ekonomi yang digunakan adalah ***pendapatan***, untuk ***perusahaan pertanian*** menggunakan ***konsep keuntungan***.

